

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha mahasiswa sebagai variabel terikat dan sikap kewirausahaan sebagai variabel bebas. Objek sasaran dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *explanatory* atau survey *eksplanatory*. Dalam metode survai, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengertian survai dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survai menurut Masri Singarimbun (1995:3) adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Penelitian *explanatory* menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi metode survai *explanatory* ini yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner dibatasi oleh sampel yang dapat mewakili populasi dengan cara menghubungkan variabel-variabel yang digunakan melalui suatu pengujian hipotesis.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2008:80), menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UPI yang masih aktif mengikuti perkuliahan dikelas yaitu angkatan 2009, 2010 dan 2011.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**  
**Angkatan 2009,2010 dan 2011**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2009	116
2010	98
2011	88
<b>Jumlah</b>	<b>302</b>

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan Tabel 3.1 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 302 mahasiswa.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sugiyono (2008:81) mengemukakan pengertian “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap

subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiono (2008:82) “*Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional”.

Menurut Isaac dan Michael dalam A. Jajang W. Mahri (2011:85), penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara menghitung besarnya populasi dari setiap mahasiswa yang terpilih sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistik (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + \chi^2 P (1 - P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi => 0,5 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi => 0,05

$\chi^2$  = Tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95=>3,841

Dalam penelitian ini, jumlah populasi 302 dimasukkan kedalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 170 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 (302)(0,5) (1 - 0,5)}{0,05^2 (302 - 1) + 3,841 (0,5) (1 - 0,5)}$$

$$S = 169,3 \text{ dibulatkan menjadi } 170$$

### 3.3.2.1 Sampel Angkatan

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 170 mahasiswa. Penentuan jumlah masing-masing sampel untuk setiap angkatan dihitung secara random dan proporsional, dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{n}{N} S$$

Keterangan:

s = jumlah sampel setiap unit secara proporsi

S = jumlah seluruh sampel yang didapatkan

N = jumlah seluruh populasi

n = jumlah masing-masing unit populasi

**Tabel 3.2**  
**Sampel Mahasiswa Menurut Angkatan**

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	2009	116	$s = \frac{116}{302} \times 170 = 65$
2.	2010	98	$s = \frac{98}{302} \times 170 = 55$
3.	2011	88	$s = \frac{88}{302} \times 170 = 50$
<b>Jumlah</b>		<b>302</b>	<b>170</b>

### 3.3.2.1 Sampel kelas

Dari Tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 170 sampel mahasiswa dari angkatan 2009, 2010 dan 2011. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan kelas masing-masing dengan cara random dan proporsional.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Angkatan Menurut Kelas**

Angkatan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Menurut Kelas
2009	A	57	$s = \frac{57}{302} \times 170 = 32$
	B	59	$s = \frac{59}{302} \times 170 = 33$
2010	A	52	$s = \frac{52}{302} \times 170 = 29$
	B	46	$s = \frac{46}{302} \times 170 = 26$
2011	A	45	$s = \frac{45}{302} \times 170 = 26$
	B	43	$s = \frac{43}{302} \times 170 = 24$
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>302</b>	<b>170</b>

### 3.3.2.2 Sampel Jenis Kelamin

Dari Tabel 3.3 diperoleh sampel kelas dari angkatan 2009, 2010 dan 2011. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan jenis kelamin secara random. Dengan penarikan sampel berdasarkan jenis kelamin ditujukan agar sampel yang diperoleh teracak secara merata dan proporsional.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Menurut Jenis Kelamin**

Angkatan	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin
2009	A	P	40	$s = \frac{40}{302} \times 170 = 23$
		L	17	$s = \frac{17}{302} \times 170 = 10$
	B	P	43	$s = \frac{43}{302} \times 170 = 24$
		L	16	$s = \frac{16}{302} \times 170 = 9$
2010	A	P	30	$s = \frac{30}{302} \times 170 = 17$
		L	22	$s = \frac{22}{302} \times 170 = 12$
	B	P	37	$s = \frac{37}{302} \times 170 = 21$
		L	9	$s = \frac{9}{302} \times 170 = 5$
2011	A	P	31	$s = \frac{31}{302} \times 170 = 19$
		L	14	$s = \frac{14}{302} \times 170 = 8$
	B	P	25	$s = \frac{25}{302} \times 170 = 14$
		L	18	$s = \frac{18}{302} \times 170 = 10$
<b>Jumlah</b>			<b>302</b>	<b>172</b>

### 3.4 Operasional Variabel

Untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional sebagai berikut:



**Tabel 3.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item
Intensi Berwirausaha (Y) Niat/keinginan seseorang untuk membangun suatu usaha (Wijaya, 2007:124)	Tindakan atau perilaku	Tindakan atau perilaku untuk menjadi seorang wirausaha dengan mengikuti: seminar, pelatihan, perlombaan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti seminar kewirausahaan, pelatihan dan perlombaan kewirausahaan</li> </ul>	1
	Target atau sasaran karir	Target atau sasaran akhir menjadi wirausahawan dengan menentukan pilihan karir sebagai wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wirausaha sebagai pilihan hidup dalam berkarir</li> <li>Target akhir karir menjadi seorang wirausaha</li> <li>Tidak berkeinginan bekerja pada perusahaan orang lain/PNS</li> </ul>	2
				3
	Pencapaian target waktu	Pencapaian target waktu dengan menentukan kapan akan memulai berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memulai berwirausaha selambat-lambatnya pada tahun begitu lulus kuliah</li> </ul>	4
				5
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item
Sikap Kewirausahaan (X) adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha, mengacu pada respon individu terhadap resiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha (Wijaya,2008:96)	Percaya diri	Percaya akan kemampuan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya pada kemampuan diri sendiri untuk membuka usaha dan memajukan usaha tersebut</li> </ul>	6
		Tidak tergantung kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak tergantung kepada orang lain dalam memecahkan permasalahan</li> </ul>	7
		Optimis dan individualistis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki semangat dan harapan yang besar untuk sukses dengan berwirausaha</li> <li>Usaha sendiri merupakan kunci kesuksesan</li> </ul>	8
	Berorientasi pada Tugas dan Hasil	Ketekunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya</li> </ul>	9
				10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item
		Laba yang diperoleh	• Dengan berwirausaha akan mendapat lebih banyak keuntungan	11
		Energik	• Tangkas, cepat tanggap dan gesit dalam bekerja	12
		Kerja Keras	• Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya	13
		Keyakinan akan prestasi yang diperoleh	• Percaya dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang baik	14
	Berani Mengambil Resiko	Mempertimbangkan resiko	• Menyukai pekerjaan yang memiliki resiko tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (moderat)	15
		Menyukai tantangan	• Menyukai pekerjaan yang lebih menantang	16
	Kepemimpinan	Memiliki jiwa kepemimpinan	• Senang memberikan contoh perilaku yang baik bagi orang lain	17
		Menerima saran dan kritik	• Senang menerima kritik dan saran bagi perbaikan diri	18
		Dapat bergaul dengan orang lain	• Suka bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain	19
	Keorisinilan	Inovatif	• Senang melakukan eksperimen/percobaan-percobaan untuk mendapatkan produk yang unik dan disenangi konsumen	20
		Kreatif	• Mempunyai gagasan dan cara baru • Senang menampilkan produk yang beda dan unik	21 22
		Fleksibel	• Mengikuti perubahan dalam menciptakan produk yang digemari konsumen	23



	Berorientasi Masa Depan	Memiliki visi	• Memiliki perencanaan untuk kemajuan usaha	24
		Perspektif kedepan	• Menyusun strategi yang akan dilakukan	25

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI
- Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data primer yang diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009, 2010, dan 2011 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Data sekunder diperoleh dari Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

- 1) Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel dalam penelitian. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai sikap kewirausahaan meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan serta pernyataan mengenai intensi berwirausaha (Y).

- 2) Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu intensi berwirausaha.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*.

Dengan menggunakan skala *likert* ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

- Sangat Setuju : 4
- Setuju : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan (X) meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi masa depan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y).
2. Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009, 2010 dan 2011 Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
4. Memperbanyak angket.
5. Menyebarkan angket.
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

### **3.8 Analisis Instrumen Penelitian**

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian.

Oleh karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian ini.

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2011:109) menyatakan bahwa 'validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur'. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian antara alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Person Product Moment*.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010:110)

Dimana :

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah responden  
 $\sum X$  = Jumlah skor tiap item  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2010:110)

Dimana:

- $t$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

Kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  berarti valid sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  tidak valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil pengujian validitas alat ukur variabel intensi berwirausaha yang terdiri dari lima item didapat bahwa seluruhnya dinyatakan valid, demikian halnya untuk kuesioner sikap kewirausahaan yang terdiri dari 20 item dinyatakan semuanya valid. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas empiris kuesioner intensi berwirausaha dan sikap kewirausahaan pada Tabel 3.6 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**

No Item	Intensi Berwirausaha			Sikap Kewirausahaan (X)		
	$t_{Tabel}$	$t_{hitung}$	Ket.	$t_{Tabel}$	$t_{hitung}$	Ket.
1	1,65	7,12	Valid	1,65	10,41	Valid
2	1,65	10,78	Valid	1,65	7,71	Valid
3	1,65	10,77	Valid	1,65	9,75	Valid
4	1,65	6,33	Valid	1,65	7,06	Valid
5	1,65	10,49	Valid	1,65	5,88	Valid
6				1,65	7,85	Valid
7				1,65	8,36	Valid
8				1,65	8,21	Valid
9				1,65	8,78	Valid
10				1,65	4,61	Valid
11				1,65	8,76	Valid
12				1,65	6,50	Valid
13				1,65	7,92	Valid
14				1,65	7,43	Valid
15				1,65	9,44	Valid
16				1,65	11,93	Valid
17				1,65	11,37	Valid
18				1,65	7,47	Valid
19				1,65	8,89	Valid
20				1,65	10,67	Valid

Sumber: Kuesioner penelitian, diolah.

Uji validitas variabel-variabel penelitian pada Tabel 3.6, dapat diketahui bahwa semua butir soal dinyatakan valid, yang berarti soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2003:90) mengemukakan bahwa “reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama”. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha*.

Menurut Riduwan (2010:125) menyebutkan langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* adalah sebagai berikut:

a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  = jumlah responden

b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Dimana:

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item  
 $S_1, S_2, S_3 \dots S_n$  = Varians item ke 1,2,3...n

c) Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$S_t$  = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total  
 $(\sum X_t)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

d) Masukkan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

dimana:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  : Varians total  
 $k$  : Jumlah item



Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel  $r$ ) untuk  $\alpha=0,05$ . Kemudian membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{Tabel}}$ . Adapun kaidah keputusan: jika  $r_{11} > r_{\text{Tabel}}$  berarti reliabel dan  $r_{11} < r_{\text{Tabel}}$  berarti tidak reliabel.

Berdasarkan rumus diatas maka hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	r11	r Tabel	Kriteria
Intensi Berwirausaha	0,455	0,125	Reliabel
Sikap Kewirausahaan	0,87	0,125	Reliabel

Sumber: Kuesioner penelitian, diolah.

Pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel-variabel penelitian reliabel. Dengan kata lain semua item masing-masing variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Langkah kerja *Methods of Succesive* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.

2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan Tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:  

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$
8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

$$\text{dimana } K = 1 + [SVMin]$$

Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik *parametrik*. Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi sederhana dengan alat analisis data menggunakan program *SPSS 17* dan program *Eviews 7* adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Intensi Berwirausaha  
 a = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 X = Sikap kewirausahaan  
 e = error term

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Lebih sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1}{se}$$

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta \leq 0$  artinya variabel X tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap variabel Y

$H_a : \beta > 0$  artinya variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y

#### 2. Ketentuan

Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

### 3.11.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_{12,3} \Sigma y_i x_{2i} + \hat{\beta}_{13,2} \Sigma y_i x_{3i}}{\Sigma y_i^2}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.